

BAB V

REFLEKSI TEORITIK

A. Refleksi Pemberdayaan Masyarakat RT 7 RW 10 Margorukun Gundih

Pada tanggal 29 Mei 2013 merupakan awal masuk peneliti Kelurahan Gundih Kecamatan Bubutan Surabaya. Pertama masuk, peneliti merasa sangat kagum terhadap lingkungan di sana. Lingkungan warga yang bersih, ditambah tanaman-tanaman bunga yang tumbuh di depan-depan rumah warganya, membuat sangat enak dipandang mata. Masuk di kelurahan Gundih, peneliti seakan tidak percaya bahwa bertempat di Kota Surabaya. Kesan bahwa kota Surabaya bercuaca panas, seakan hilang jika sedang berada di Kelurahan Gundih.

Peneliti langsung menuju kantor kelurahan dengan maksud menyampaikan tujuan peneliti berada di sana. Namun, penolakan terjadi oleh kepala kelurahan disebabkan peneliti menyampaikan bahwa penelitian untuk skripsi ini menggunakan teknik PAR (*Participatory action Research*). Alasannya, segala kegiatan di Kelurahan Gundih telah terprogram. Oleh karena, jika teknik penelitian yang digunakan adalah PAR, maka akan mengganggu program yang telah dibuat.

Peneliti tidak menyerah sampai di situ saja. Peneliti langsung menemui salah satu tokoh masyarakat dalam bidang lingkungan, yaitu Rasmadi. Dia juga menjabat sebagai Ketua RT 7 RW 10 di Kelurahan Gundih.

Setelah menyampaikan segala maksud tujuan peneliti, akhirnya Rasmadi bersedia untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian skripsi ini, Walaupun hal itu tanpa seijin dari kepala kelurahan Gundih, karena Rasmadi berjanji akan membela peneliti jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Oleh karenanya, fokus tempat penelitian hanya bertempat di RT 7 RW 10 Kelurahan Gundih Kecamatan Bubutan Surabaya.

Dalam penelitian ini, peneliti memulainya dengan berkenalan dengan masyarakat, sedikit melakukan wawancara dengan mereka, bahkan peneliti juga mengikuti beberapa kegiatan sosial ataupun keagamaan. Masyarakat yang sangat terbuka dan ramah, membuat peneliti tidak kesulitan dalam melakukan wawancara untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan. Di sana, peneliti ikut beberapa kali kegiatan kerja bakti warga setiap hari minggu, dan belajar bersama masyarakat bagaimana cara mengolah sampah menjadi pupuk, dan mengolah air limbah menjadi air bersih. Begitulah cara peneliti mendekati dan berkenalan dengan masyarakatnya.

Setelah melakukan FGD bersama masyarakat tanpa melibatkan pejabat RT ataupun RWnya, maka masalah utama yang terjadi di RT 7 RW 10 Margorukun Gundih ini adalah menurunnya tingkat harmonitas, kerukunan, dan persatuan masyarakat. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor penyebab dan akibat diantaranya yaitu dirharmonitas yang terjadi dikalangan pejabatnya, dana iuran yang sering kali macet, terpecahnya masyarakat menjadi beberapa kelompok, sehingga mengakibatkan rendahnya kerukunan antar masyarakatnya. Dampak terparah dari penyebab di atas

adalah kelestarian lingkungan yang tidak lagi terjaga dan rendahnya tingkat kesejahteraan kehidupan masyarakat.¹

Konflik antar beberapa oknum pejabat kelurahan menyebabkan terjadinya disharmonitas di seluruh pejabat kelurahan. Sehingga, hal ini berdampak pada terpecah belahnya masyarakat menjadi beberapa kelompok. Sebenarnya, oknum-oknum yang berselisih itu adalah Fauzan, Sugiarto, dan Rasmadi saja. Perselisihan itu muncul setelah Gundih menjadi sebuah kampung yang terkenal dengan kebersihannya. Akhirnya, mereka sama-sama ingin diakui bahwa merekalah yang menjadi pelopor kampung bersih Gundih itu.

Selain itu, tidak adanya penyuluhan tentang arti persatuan antar warga juga menjadi faktor pendukung terciptanya masalah utama. Wajar saja jika rendahnya pengetahuan tentang arti persatuan warga RT 7 RW 10 Margorukun Gundih terjadi. Sehingga masyarakatnya menjadi saling bermusuhan dan tidak mau saling disalahkan.

Jarangnya diadakan pertemuan antara warga dan pejabat kelurahan juga sangat mempengaruhi pada permasalahan menurunnya tingkat harmonitas, kerukunan, dan persatuan masyarakat. Hal ini juga berdampak pada kurangnya koordinasi antar pejabat dan masyarakat. Sehingga beberapa kegiatan masyarakat yang sudah dirancang sejak dulu atau program baru yang dibuat tidak terealisasi.

¹ Hasil FGD bersama masyarakat pada tanggal 12 September 2013

Berdasarkan masalah di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa jalan keluarnya adalah masyarakat akan mengadakan pertemuan rutin setiap 1 bulan sekali, dengan mengundang seluruh lapisan masyarakat. Acara pertemuan itu dibingkai dengan tema “Silaturahmi”. Adapun tujuan dari acara pertemuan tersebut adalah jika seringkali kumpul bersama, maka rasa benci, iri dsb. antar setiap orang akan hilang dengan sendirinya.

B. Ajaran Islam Tentang Perdamaian/Persatuan

1. Pengertian Perdamaian (*Islah*)

Pengertian *Islah* (Perdamaian) adalah usaha untuk memperbaiki hubungan diantara manusia yang bersengketa (perdamaian). Menurut Prof. T.M. Hasbi as Shiddiqy,² pengertian islah yaitu mengulurkan tali yang kuat dan kukuh antara manusia, teristimewa antara mereka yang timbul diantaranya persengketaan, baik mengenai urusan darah (jiwa) maupun urusan harta, dan kehormatan ataupun urusan politik dan taktik perjuangan. Allah SWT memberikan petunjuk pelaksanaan islah melalui firmanNya.

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا ۚ فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ
فَقَبِلُوا آلَئِي تَبَعِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ ۚ فَإِنَّ فَاءَ ت فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٩١﴾

Artinya : “Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! Tapi kalau yang

² H Idrus Alkaff, Kamus Pelik-pelik Al-Qur'an, (Penerbit Pustaka, Cetakan I,1993) hal. 127

satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.” (QS. Al-Hujurat : 9)

2. Pengertian Persatuan

Pengertian Persatuan ialah ikatan yang terjadi antara dua orang lebih yang mereka melakukan tidak yang sama dalam hal terjadinya peristiwa tertentu. Bila seseorang suatu bangsa maka rakyatnya akan bersatu membela bangsanya.

Dari penjelasan ayat diatas diperoleh kesimpulan bahwa usaha umat Islam terutama para pemuka (ulama/hakim/pejabat) supaya memperbaiki hubungan antara seseorang dengan seseorang yang lain atau kelompok, golongan dengan golongan atau dengan seseorang secara nyata, jangan membiarkan persengketaan atau perselisihan itu berlarut-larut. Para umat tidak boleh berdiam diri asal badan sendiri selamat, kita mesti berbuat, berusaha menghilangkan persengketaan, dan menghidupkan tali persaudaraan antara orang-orang yang bersengketa itu.

Setiap muslim wajib berusaha membangun kukuhnya persatuan dan kesatuan demi tegaknya agama, masyarakat, bangsa dan negara. Hal itu dilakukan agar dapat meningkatkan kesejahteraan bersama dengan cara yang bijaksana dan seadil-adilnya menurut ketentuan Allah SWT. Agama islam adalah agama yang sempurna ajaran-ajarannya, bukan hanya membimbing manusia mengenal tuhan dan tata cara beribadah

kepadanya, tetapi juga memberi petunjuk bagaimana menyusun suatu masyarakat agar tiap-tiap anggotanya dapat hidup rukun, aman dan nyaman, yakni masing-masing hendaklah bertakwa. Allah melarang kita saling membelakangi, suka mencari kesalahan orang lain, hasud, iri dan dengki lebih-lebih berbuat aniaya yang dapat menimbulkan perselisihan diantara sesama.

Sahabat Anas bin Malik meriwayatkan sebuah hadis yang artinya :
“Tolonglah saudaramu dalam keadaan menganiaya atau dianiaya. Saya bertanya. Wahai Rasulullah, yang ini saya menolongnya karena teraniaya. Bagaimana caranya menolong yang zalim?, Engkau harus melarangnya dari kezaliman itulah cara menolongnya.” (HR Anas r.a)

Hadis tersebut memberi penjelasan bahwa menjaga persatuan dan kesatuan itu mutlak diperlukan. Terjadinya perbedaan pendapat, baik perorangan maupun kelompok adalah hal yang wajar, karena setiap pribadi memang dianugrahi oleh Allah kemampuan berkreasi dan penalaran yang berbeda-beda. Lebih-lebih para anak muda yang sedang mencari jati dirinya, persaingan anatar individu atau kelompok sulit dihindari sehingga tidak jarang berakhir dengan baku hantam. Dengan kondisi yang demikian, hendaklah segera dibentuk juru damai, baik dari guru maupun pemuka masyarakat agar masalah yang timbul tidak berlarut-larut. Perlu disadari bahwa mereka yang terlibat perselisihan pada umumnya adalah teman kita sendiri, masih sebangsa dan sering pula malah seiman. Maka penyelesaian

dengan jalan kekerasan, jelas hanya akan merugikan diri dan bangsa kita sendiri.

Selanjutnya dalam usaha memperjuangkan kebajikan dan amal, janganlah merasa bahwa diri dan kelompoknyalah yang pantas memperoleh bagian dan fasilitas yang lebih dari yang lain. Sikap demikian amat berbahaya jika bersemayam di dada seorang muslim, karena dapat merusak keikhlasan beramal. Hal yang demikian pernah menghinggapi sebagian sahabat nabi sesudah perang badar, kemudian oleh Allah dengan firmanNya :

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا

اللَّهِ وَرَسُولَهُ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١﴾

Artinya : “Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: “Harta rampasan perang kepunyaan Allah dan Rasul, oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu; dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman.” (QS. Al Anfal : 1)

Ayat diatas memberi dorongan kepada kaum muslimin agar siap memikul tanggung jawab berat melaksanakan dakwah islamiyah secara terpadu, saling melengkapi sesuai dengan kemampuan disiplin ilmu yang dikuasainya.

Dengan begitu, hal-hal yang menyebabkan terjadinya persengketaan hendaknya dihindari. Unsur penting perekat persatuan dan kesatuan umat ialah takwa, memperbaiki hubungan sesama muslim, tolong

menolong, bantu mambantu dengan manaati Allah dan rasulnya disetiap keadaan.

Ke-esaan Allah SWT menyangkal pendapat yang mengatakan bahwa alam-roya mempunyai lebih dari 1 (satu) pencipta dan sekaligus menyangkal kemungkinan adanya ketidaksesuaian dalam segala ciptaan-Nya. Dalilnya adalah :

لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya : “*Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu Telah rusak binasa. Maka Maha Suci Allah yang mempunyai 'Arsy daripada apa yang mereka sifatkan.*” (QS. Al-Anbiya’: 22)

Ayat di atas diartikan bahwa, jika alam ini mempunyai Tuhan lebih dari satu, maka dunia akan hancur. Begitupun juga dengan negara, provinsi, atau bahkan kelurahan sekalipun. Mempunyai dua Tuhan/pemimpin, dapat membuat masyarakatnya kebingungan harus lebih memihak yang mana. Hal ini bisa berdampak pada hilangnya kerukunan antar penduduknya.³

Rasulullah juga memerintahkan umat islam menjaga perdamaian. Hal ini bisa dilihat saat beliau mengutus Abu Musa dan Mu’adz bin Jabal ke Negeri Yaman, sebagaimana yang tercantum dalam sebuah hadits :

³ Ibnu Katsir,(Surabaya : Bina Ilmu, 1990), *Terjemah singkat tafsir ibnu katsir*, Hal. 281.

حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَدَّهُ أَبُو مُوسَى وَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ. فَقَالَ يَسِّرًا وَلَا تُعَسِّرًا، بَشْرًا وَلَا تُنْفِرًا وَتَطَاوَعًا (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya : “Diceritakan oleh Muslim, diceritakan oleh Sa’id bin Burah, diceritakan oleh ayahnya berkata, Rasulullah pernah mengutus Abu Musa dan Mu’adz ke Negeri Yaman. Kemudian Beliau berpesan, hendaklah kalian mempermudah, jangan mempersulit, berilah kabar gembira jangan kalian jadikan manusia lari (alergi terhadap agama), & bersatu padulah” (HR. Bukhari)

Kesimpulan dari hadits di atas adalah, ada 3 hal yang dipesankan oleh Rasulullah kepada Abu Musa dan Mu’adz bin Jabal ketika beliau mengutus keduanya ke Yaman. Salah satunya adalah pesan Rasulullah yang meminta mereka agar menjaga kerukunan dan tidak saling bertengkar. Hadits ini mengajarkan kepada kita betapa pentingnya sebuah persatuan dan saling menjaga silaturahmi.

3. Hikmah *Islah* (Perdamaian)

Hikmah dari perdamaian adalah :

- 1) Akan mengembalikan kerukunan antara dua pihak yang semula bersengketa
- 2) Tercabutnya akar permusuhan dan perselisihan dari pihak-pihak yang bersengketa, berganti dengan tumbuh subur nya tali ukhuwah (persaudaraan)
- 3) Menghindarkan terjadinya pertumpahan darah
- 4) Menghemat anggaran belanja

- 5) Menjauhkan kedua belah pihak dari pengingkaran terhadap kebenaran
- 6) Menjauhkan rasa permusuhan dan dendam diantara sesama manusia
- 7) Menyalurkan pikiran-pikiran positif dari kedua pihak kearah usaha-usaha yang bermanfaat bagi masing-masing pihak maupun manusia secara keseluruhan.
- 8) Mendekatkan rahmat dan ampunan dari Allah SWT.

C. Konsep Silaturahmi Dalam Islam

a) Manfa'at Silaturahmi

Begitu banyak manfaat silaturahmi bila kita menjalankannya sesuai dengan syariat agama Islam ini. Yang dimaksud dengan pengertian silaturahmi adalah menjalin hubungan kekerabatan yakni dalam hal hubungan untuk saling kasih-sayang, tolong-menolong, saling berbuat baik, menyampaikan hak serta kebaikan, dan juga menolak keburukan dari kaum kerabat. Demikian juga yang dimaksud dengan makna silaturahmi.

Silaturahmi adalah merupakan satu dari akhlak seorang muslim. Allah SWT telah menyeru hamba-Nya berkaitan dengan menyambung tali silaturahmi di dalam al-Qur'an. Diantara firman-Nya :

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya : *"Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) namaNya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." (QS. An Nisaa': 1)*

Kini dapat kita mengerti, betapa pentingnya silaturahmi dalam Islam. Maka melihat pentingnya silaturahmi tersebut, berikut merupakan 10 manfaat Silaturahmi menurut Abu Laits Samarqandi, yaitu:

1. Mendapatkan ridho dari Allah SWT.
2. Membuat orang yang kita dikunjungi berbahagia.
3. Menyenangkan malaikat, karena malaikat juga sangat senang bersilaturahmi.
4. Disenangi oleh manusia/orang lain.
5. Membuat iblis dan setan marah.
6. Memanjangkan usia.
7. Menambah banyak dan berkah rejekinya.
8. Membuat senang orang yang telah wafat. Sebenarnya mereka itu tahu keadaan kita yang masih hidup, namun mereka tidak dapat berbuat apa-apa. Mereka merasa bahagia jika keluarga yang ditinggalkannya tetap menjalin hubungan baik.
9. Memupuk rasa cinta kasih terhadap sesama, meningkatkan rasa kebersamaan dan rasa kekeluargaan, mempererat dan memperkuat tali persaudaraan dan persahabatan.
10. Menambah pahala setelah kematiannya, karena kebaikannya (dalam hal ini, suka bersilaturahmi) akan selalu dikenang sehingga membuat orang lain selalu mendoakannya.

b) Tingkatan Silaturrahim

Seorang cendekiawan muslim asal andalusia bernama Imam al-Qurthubi mengatakan bahwa, tingkatan silaturrahim ada empat⁴. Yaitu, silaturahim yang pertama adalah silaturahim sesama saudara hubungan darah. Antara ibu dengan ayah, dengan anak, dengan kakak, dengan adik, dengan keponakan, itu adalah sesama hubungan darah. Kita disuruh untuk menyambung silaturahim yang sesama darah ini, kita disuruh mencoba untuk berbuat baik dengan saudara kita dan kita disuruh hati-hati ketika berbagi waris, maka dari itu tidak ada aturan yang lebih detail yang diberikan oleh Allah SWT dalam hal berbagi waris. Artinya, jangan sampai hubungan darah ini menjadi pecah dan menjadi bermusuhan hanya karena masalah harta.

Silaturahim yang kedua adalah silaturahim atau hubungan sesama kaum muslimin seiman, silaturahim sesama saudara kita seiman. Jadi sangat disayangkan diantara beberapa partai islam, antara beberapa golongan muslim itu sekarang agak sulit untuk bertemu. Sebenarnya ternyata rumusnya gampang, seperti yang dikatakan oleh salah seorang ulama dari Mesir, jikalau kita berbeda pendapat antara yayasan, antara pergerakan, antara organisasi, antara partai, itu tidak usah sedih, kita mencoba untuk berusaha bertemu dalam apa yang kita sepakat, dan kita berlapang dada dalam apa yang kita beda. Mungkin ada 10 hal, 3 hal kita sama, 7-nya beda, tidak usah pikirkan yang-7, cukup pikirkan yang 3 saja.

⁴ H Idrus Alkaff, hal. 211

Yang ketiga adalah silaturahmi sesama kemanusiaan. Inilah hubungan yang sangat luar biasa antara kita dengan barat dan dengan timur. Dan Islam ternyata adalah satu alur yang global.

Dan yang keempat, Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an yang berbunyi :

وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya :” Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi , sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS. Al-Qashash: 77)

Disini artinya, kita harus peduli kepada binatang, kita harus peduli kepada tumbuh-tumbuhan, kita harus peduli kepada lingkungan. Umat islam yang membuang sampah sembarangan berarti tidak silaturahmi dengan alam, umat islam yang membakar hutan itu tidak silaturahmi dengan alam, umat islam yang tidak peduli dengan tanam-tanaman berarti tidak peduli silaturahmi dengan alam, umat islam yang tidak peduli dengan kebersihan sungai kebersihan lautan berarti tidak peduli silaturahmi dengan alam.

c) Ancaman Bagi Orang yang meninggalkan Silaturrahim

Apabila meninggalkan silaturahmi maka akan mendapatkan ancaman dan akibat yang diperoleh. Diantara ancaman memutuskan silaturahmi adalah⁵ :

1. Tidak akan diterima amalnya

Dari Abu Hurairah ra berkata, saya mendengar Rasulullah saw bersabda “sesungguhnya perbuatan anak cucu adam diperlihatkan pada setiap kamis malam jumat, maka tidak akan diterima amalnya orang yang memutus tali silaturahmi”. (HR. Ahmad)

2. Akan terputus hubungannya dengan Allah SWT.

Rosulullah saw bersabda, dan barangsiapa yang memutuskanku maka Allah akan memutuskan hubungan dengannya" (HR. Bukhari, dan Muslim)

3. Tidak termasuk golongan yang beriman kepada Allah swt dan hari akherat. Karena salah satu tanda keimanan seseorang adalah senantiasa meghubungkan silaturahmi.

4. Akan dilaknat oleh Allah dan dimasukkan kedalam neraka jahanam.

Allah berfirman :

وَالَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ
يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ وَهُمْ سُوءُ الدَّارِ ﴿١٧٣﴾

⁵ Al-Umar Nashir bin Sulaiman, Tafsir Surat Al-Hujurat, Manhaj Pembentukan Masyarakat Berakhlak Islam, Terj. Agus Taufik, (Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, Cetakan Pertama, 2001) hal. 173

Artinya : “Orang-orang yang merusak janji Allah setelah diikrarkan dengan teguh dan memutuskan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan Mengadakan kerusakan di bumi, orang-orang Itulah yang memperoleh kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahannam)”. (QS. Ar’Rad : 25)

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ ۗ أُولَٰئِكَ

الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعَمَّى أَبْصَرَهُمْ ۗ

Artinya : “Maka Apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? mereka Itulah orang-orang yang dilaknati Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka.” (QS Muhammad 22-23)

5. Tidak masuk surga

Dari Jubair bin Mut'im ra sesungguhnya Rosulullah saw bersabda, "

Tidak akan masuk surga orang yang memutus hubungan.". Sufyan

berkata : “yaitu yang memutus hubungan tali silaturahmi” (HR.

Bukhari dan Muslim)